

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan manusia di seluruh dunia. Terutama di Indonesia, sektor perekonomian pun terancam akibat adanya Covid-19. Pemerintah sudah berupaya mengatasi Covid-19 seperti diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB), PSBB transisi, dan pembatasan berkumpul. Corona virus ini menyebar melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar pada saat orang yang telah terinfeksi Covid-19 batuk, bersin, dan berbicara. Namun, tidak semua orang yang terinfeksi Covid-19 memiliki gejala ada juga yang disebut dengan OTG atau orang tanpa gejala. Beberapa peraturan pun telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk meminimalisasi penyebaran Covid-19 seperti diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB), PSBB transisi, dan pembatasan berkumpul.

Sejak Agustus 2020, pemerintah Indonesia mulai melakukan uji coba vaksin Covid-19 yang dilaksanakan di Bandung. Vaksin yang diuji coba adalah vaksin Sinovac yang diproduksi oleh perusahaan Sinovac Biotech Ltd bekerja sama dengan Bio Farma Indonesia. Sebelum diuji coba di Indonesia, vaksin tersebut telah diuji coba di negara China. Vaksin Sinovac diuji coba kepada para relawan vaksin di Bandung sebelum akhirnya diberikan kepada masyarakat Indonesia.

Para relawan vaksin memiliki risiko yang cukup besar karena dapat mengalami efek samping antara efek lokal dan efek sistemik.

Arief Budiman, Fadli Kusuma, dan Mira menjadi relawan vaksin pada gelombang pertama dan kedua di Bandung. Ketiga relawan ini memiliki motivasinya masing-masing dan pergulatan tersendiri saat memberanikan diri untuk menjadi relawan vaksin. Meski vaksin Sinovac sudah diujicobakan ke para relawan, terdapat beberapa masyarakat yang masih ragu untuk mendapatkan vaksin. Vaksin Covid seperti vaksin Sinovac merupakan pengembangan dari vaksin yang telah diuji sejak puluhan tahun lalu. Vaksin Sinovac menjadi vaksin Covid-19 yang relatif paling aman karena telah diuji hingga fase ketiga yaitu pada manusia, khususnya pada para relawan vaksin.

Berdasarkan hasil di bab IV, penulis dapat simpulkan sebagai berikut.

1. Penulis telah menghasilkan *audio reporting and storytelling* yang membahas mengenai cerita dan pengalaman para relawan uji klinis vaksin Covid-19 yang melawan perang batin dan larangan dari orang-orang terdekat karena keinginannya untuk menjadi pelindung bagi keluarganya, sedangkan risiko yang akan ditanggung cukup besar akibat vaksin. Dalam *audio reporting and storytelling* para relawan telah bercerita tentang pengalamannya saat melakukan uji klinis vaksin Covid-19. Selama proses uji klinis para relawan tidak merasakan efek samping yang buruk. Selain itu, ahli epidemiologi Pandu Riono, juga memberikan informasi tentang proses uji klinis vaksin dan proses pembuatan vaksin Covid-19.

2. *Audio reporting* ini juga telah memberikan informasi mengenai reaksi yang dirasakan saat vaksin Covid-19 disuntikan ke dalam tubuh para relawan. Para relawan hanya mendapat reaksi seperti rasa kantuk yang berlebih, nafsu makan bertambah, tidak ada efek buruk yang dirasakan oleh relawan.
3. Melalui *audio reporting* ini masyarakat dapat mengetahui pandangan dari ahli epidemiologi, Pandu Riono mengenai penggunaan vaksin Covid-19 dalam upaya melawan virus Covid-19. ahli epidemiologi Pandu Riono, mengatakan bahwa vaksin Sinovac ini relatif paling aman dari vaksin lainnya. Vaksin Sinovac ini juga tidak menimbulkan efek samping yang buruk.
4. Penulis telah menghasilkan *audio reporting* yang berdurasi 62 menit yang dipublikasikan di platform siniar yaitu *Spotify*. Penulis menggunakan platform *Spotify* karena *Spotify* adalah platform siniar yang paling sering diakses oleh pendengar. Berikut link *audio reporting* yang telah dipublikasi di platform siniar *Spotify* <https://open.spotify.com/show/12pysCosTT6KlekspX1Gju>.

5.2 Saran

Proses pembuatan *audio reporting* ini dilakukan saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia sehingga penulis mendapatkan tantangan yang besar saat proses pengerjaan *audio reporting* ini. Terdapat beberapa saran untuk mengerjakan *audio reporting* ini agar lebih optimal lagi. Yang pertama, saat menentukan narasumber harus mencari juga narasumber cadangan agar tidak kekurangan narasumber. Yang kedua, proses wawancara harus dilakukan secara langsung dan ditempat yang tertutup atau sepi agar menghasilkan suara yang bagus. Jika melakukan wawancara secara daring harus dipastikan agar jaringan internet antara narasumber dan pewawancara dalam kondisi bagus agar tidak ada gangguan saat proses wawancara. Saat melakukan *editing* penulis mendapatkan saran dari Nuryandi Abdur sebagai editor Desk Khas untuk memperhatikan mixing audio agar menghasilkan suara yang harmonis.